

**PENDIDIKAN AKIDAH BERBASIS AL-ASMÂ' AL-HUSNÂ:
STUDI ANALITIS-KRITIS TERHADAP PEMIKIRAN
M. ZURKANI JAHJA**

DISERTASI

**OLEH
RAHMADI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2026**

**PENDIDIKAN AKIDAH BERBASIS AL-ASMÂ' AL-HUSNÂ:
STUDI ANALITIS-KRITIS TERHADAP PEMIKIRAN
M. ZURKANI JAHJA**

Disertasi

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Antasari
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar doktor
Pendidikan Agama Islam

Oleh

Rahmadi

NIM. 220311010198

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BANJARMASIN
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadi
NIM : 220311010198
Tempat/Tanggal Lahir : Bantulicin/10 Oktober 1974
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : S3 Pascasarjana

menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi yang berjudul, “Pendidikan Akidah Berbasis Al-Asmâ’ Al-Husnâ: Studi Analitis Kritis Terhadap Pemikiran M. Zurkani Jahja” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa disertasi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 18 Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



Rahmadi

BUKTI BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME

No: 1540/Un.14/IV/UPM-BP/5/2026

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi turnitin pada alamat <https://www.turnitin.com/>, dengan ini, kami nyatakan bahwa disertasi yang ditulis oleh:

Nama : Rahmadi
NIM : 220311010198
Jenjang/Program Studi : S3/PAI
Judul : Pendidikan Akidah Berbasis Al-Asma Al-Husna: Studi Analitis-Kritis Terhadap Pemikiran M. Zurkani Jahja

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 25%. Naskah disertasi yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut harus diunggah di repository UIN Antasari di alamat <http://idr.uin-antasari.ac.id/>

Banjarmasin, 13 Mei 2026

Mengetahui
Wakil Direktur,



Dr. Wahyuddin, M.Pd.I
NIP. 1977070820090811008



PERSETUJUAN DISERTASI

PENDIDIKAN AKIDAH BERBASIS AL-ASMÂ' AL-HUSNÂ: STUDI ANALITIS KRITIS TERHADAP PEMIKIRAN M. ZURKANI JAHJA

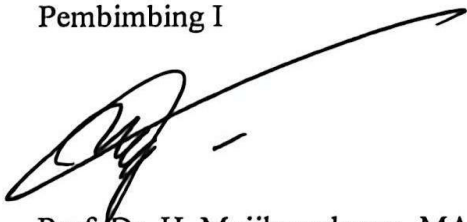
Yang dipersembahkan dan ditulis oleh:

Rahmadi

220311010198

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
Dapat diujikan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA.

Tanggal : 29 Juni 2026

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd.

Tanggal: 6 Juli 2026

PENGESAHAN DISERTASI

PENDIDIKAN AKIDAH BERBASIS AL-ASMÂ' AL-HUSNÂ: STUDI ANALITIS-KRITIS TERHADAP PEMIKIRAN M. ZURKANI JAHJA

DIPERSEMBAHKAN DAN DITULIS OLEH:

Rahmadi
220311010198

Telah Diajukan kepada Dewan Penguji
Pada: hari Jumat tanggal 24 Juli 2026

Dewan Penguji

No. Nama

1. Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd.
(Ketua Penguji)
2. Prof. Dr. M. Zainal Abidin, M.Ag.
(Penguji Utama)
3. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA.
(Penguji)
4. Ahmad Rafiq, M.Ag., MA., Ph.D.
(Penguji Eksternal)
5. Dr. H. Hasni Noor, M.Ag.
(Penguji)
6. Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, Ph.D.
(Penguji)
7. Dr. Nuryadin, M.Ag.
(Sekretaris)

Tanda Tangan

1
2
3
4
5
6
7



Mengetahui,
Direktur

Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA.

ABSTRAK

Rahmadi. NIM. 220311010198. *Pendidikan Akidah Berbasis al-Asmâ` al-Husnâ: Studi Analitis-Kritis terhadap Pemikiran M. Zurkani Jahja*. Pembimbing I Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA. dan Pembimbing II Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D., pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata kunci: Pendidikan Akidah, Struktur Teologi, Teologi Ideal, Al-Asmâ` al-Husnâ

M. Zurkani Jahja menilai bahwa materi akidah yang diformulasikan oleh beberapa aliran teologi belum komprehensif, berorientasi ke masa lalu, dan masih mengandung unsur polemik teologi klasik sehingga dipertanyakan relevansinya dengan tantangan era global. Adapula aliran teologi, seperti Asy'arisme, yang dinilai lebih bersifat teosentris sehingga kurang memperhatikan aspek implikasi moral. Kondisi serupa juga terjadi pada materi Sifat Dua Puluh versi Sanûsiyyah. Formulasi materi akidah seperti itu harus diubah dengan format teologi yang relevan dengan tantangan era global. Untuk keperluan ini, ia menganjurkan untuk menjadikan al-Asmâ` al-Husnâ sebagai basis pendidikan akidah menggantikan materi Sifat Dua Puluh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan konstruksi pendidikan akidah berbasis al-Asmâ` al-Husnâ dari unsur-unsur pendidikan akidah dalam pemikiran M. Zurkani Jahja yang terdiri dari tiga elemen, yaitu struktur teologi al-Ghazâlî, format teologi Islam ideal, dan al-Asmâ` al-Husnâ, serta aktualisasi konstruksi pendidikan akidah tersebut di era global.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk studi pemikiran tokoh dengan menggunakan pendekatan filosofis dan pedagogis. Sumber penelitian ini adalah karya-karya M. Zurkani Jahja dan tulisan orang lain tentang dirinya serta iinfotman. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, studi literatur, dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik analisis-kritis dengan dua tahap. Tahap I: Deskripsi, pembahasan, dan kritik. Tahap II: Membandingkan, menghubungkan, dan mengembangkan model pemikiran. Teknik ini dilengkapi dengan pemaknaan distansiasi dan apropriasi dari metode hermeneutika.

Penelitian ini menemukan bahwa unsur pendidikan pada pemikiran M. Zurkani Jahja mengenai struktur teologi al-Ghazâlî membentuk konstruksi pendidikan akidah yang terdiri dari: (1) Jenjang pendidikan akidah, yaitu pendidikan dasar untuk penanaman akidah (*talqîn*) yang bersifat tekstual, pendidikan menengah untuk pementapan akidah (*taqwiyyah wa itsbât*) yang bersifat rasional, dan pendidikan tinggi untuk penghayatan akidah (*sulûk*) yang bersifat intuitif-spiritual; dan (2) Komponen pendidikan akidah, yang terdiri dari objek, tujuan, metode, materi, literatur, dan hasil. Khusus pada metode pendidikan sufi untuk penghayatan akidah terdapat komponen tujuan, murid, guru, alat dan kegiatan. Komponen-komponen ini membentuk sistem pendidikan akidah yang mengintegrasikan unsur teologi dan sufisme (teologi sufistik). Unsur pendidikan akidah pada format teologi

Islam ideal menjadi dasar pengembangan materi pendidikan akidah dengan beberapa karakteristik, yaitu skriptural, komprehensif, kritis-selektif, dan bernuansa sufistik. Unsur pendidikan akidah dalam konsep al-Asmâ' al-Husnâ menekankan dimensi *ma'rifah* dan *takahlluq* pada materi pendidikan akidah dan menjadikan al-Asmâ' al-Husnâ sebagai pengganti materi Sifat Dua Puluh. Dua dimensi tersebut dimanfaatkan untuk pendidikan akidah yang berdampak pada pembentukan kepribadian Muslim (karakter *rabbâni*). Ketiga elemen ini dikombinasikan menjadi konstruksi pendidikan akidah berbasis al-Asmâ' al-Husnâ. Konstruksi ini merupakan bentuk pendidikan akidah berjenjang yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu: Dasar, tujuan, peserta didik, pendidik, materi, sumber, metode, alat, dan hasil/penilaian. Konstruksi ini menjadi salah satu alternatif model pendidikan akidah di era global dan diaktualisasikan sebagai pendidikan akidah yang berfungsi ganda, yakni mengajarkan akidah sekaligus membentuk karakter Muslim.

ABSTRACT

Rahmadi. Student ID: 220311010198. *Aqidah Education Based on al-Asmâ` al-Husnâ: A Critical Analytical Study of M. Zurkani Jahja's Thought*. Supervised by Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, and Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D. Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate School, UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Keywords: Aqidah Education, Theological Structure, Ideal Theology, al-Asmâ` al-Husnâ

M. Zurkani Jahja argues that the teaching of *aqidah* (Islamic creed) developed by several theological schools is not yet fully comprehensive, tends to focus on the past, and still reflects classical theological debates. As a result, its relevance to the challenges of the global era is often questioned. Some theological traditions, such as Ash'arism, are also seen as strongly theocentric, with less attention to moral implications. A similar issue appears in the Sanûsî version of the *Twenty Divine Attributes*. According to Jahja, such formulations need to be reshaped into a theological model that is more relevant to contemporary life. For this reason, he proposes using *al-Asmâ` al-Husnâ* (the Most Beautiful Names of God) as the foundation of *aqidah* education, replacing the traditional *Twenty Attributes*.

This study aims to develop a model of *aqidah* education based on *al-Asmâ` al-Husnâ* by exploring the key educational elements in Jahja's thought. These elements include al-Ghazâlî's theological structure, an ideal framework of Islamic theology, and the concept of *al-Asmâ` al-Husnâ*, as well as how this model can be applied in the global era.

This research uses a qualitative approach in the form of a study of a key thinker, with philosophical and pedagogical perspectives. The main sources are Jahja's works, supported by other writings about him and relevant informants. Data were collected through documentation, literature review, and interviews. The analysis was conducted in two stages: first, description, discussion, and critique; and second, comparison, connection, and development of ideas into a conceptual model. This process is supported by hermeneutic concepts such as distanciation and appropriation.

The findings show that the educational aspects in Jahja's interpretation of al-Ghazâlî's theological structure form a structured model of *aqidah* education consisting of: (1) stages of learning—basic education focused on introducing belief (*talqîn*) in a textual way; intermediate education aimed at strengthening belief (*taqwiyyah wa itsbât*) through reasoning; and advanced education focused on the internalisation of faith (*sulûk*), with a more intuitive and spiritual approach; and (2) key components of *aqidah* education, including objectives, learners, teachers, methods, materials, sources, and outcomes. In particular, the Sufi-based approach to deepening faith includes elements such as goals, students, teachers, tools, and activities. These components together form an integrated system that combines theology and Sufism (a sufistic theology). In addition, the concept of an ideal

Islamic theology provides the basis for developing *aqidah* teaching materials that are scriptural, comprehensive, critically selective, and influenced by Sufi values. The *al-Asmâ` al-Husnâ* approach highlights two key dimensions: *ma`rifah* (deep knowledge of God) and *takhalluq* (developing character based on divine attributes). This approach replaces the *Twenty Attributes* and supports *aqidah* education that not only teaches belief but also shapes Muslim character (*rabbânî* personality). By integrating these three elements, this study proposes a structured model of *aqidah* education based on *al-Asmâ` al-Husnâ*. The model includes key components such as foundations, objectives, learners, teachers, materials, sources, methods, tools, and assessment. It offers an alternative approach to *aqidah* education in the global era, serving a dual purpose: teaching core beliefs while also developing the moral and spiritual character of Muslim learners.

ملخص البحث

رحمّدي، رقم قيد الطالب. 220311010198. "تعليم العقيدة القائم على الأسماء الحسنى: دراسة تحليلية نقدية لفكر محمد زركاني يحيى"، المشرف الأول: الأستاذ الدكتور الحاج. مجيب الرحمن، الماجستير. المشرف الثاني: الأستاذ الدكتور الحاج. زلفى جمالي، الماجستير، رسالة الدكتوراة، قسم التربية الإسلامية، برنامج الدراسات العليا جامعة أنتساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين، 2026.

الكلمات المفتاحية: تعليم العقيدة، التصور العقدي، النموذج العقدي المثالي، الأسماء الحسنى.

يرى محمد زركاني يحيى أن مادة العقيدة التي صاغتها بعض المذاهب العقدية لا تزال غير شاملة، وتميل إلى التركيز على قضايا الماضي، كما أنها لا تخلو من طابع الجدل الكلامي التقليدي، مما يثير التساؤل حول مدى ملاءمتها لتحديات العصر الحديث. كما أن بعض المذاهب العقدية، مثل الأشعرية، توصف بأنها تركز على جانب الإيمان بالله وصفاته، الأمر الذي يجعلها أقل عناية بجوانب الآثار الأخلاقية والسلوك. وينطبق وضع مماثل على مادة "الصفات العشرين" في صيغتها السنوسية. ومن ثم، فإن مثل هذه الصياغات لمادة العقيدة تحتاج إلى إعادة نظر، من خلال تبني بناء عقدي يتناسب مع تحديات العصر الحديث. ولهذا الغرض، يدعو إلى اعتماد الأسماء الحسنى أساساً في تعليم العقيدة، بدلاً من الاقتصار على منهج الصفات العشرين.

تهدف هذه الدراسة إلى صياغة نموذج تعليم العقيدة القائم على الأسماء الحسنى، وذلك من خلال تحليل عناصر تعليم العقيدة في فكر محمد زركاني يحيى، والتي تتمثل في ثلاثة عناصر رئيسية، هي: التصور العقدي عند الغزالي، وصياغة علم العقيدة الإسلامي في صورته المثلى، والأسماء الحسنى، مع بيان سبل تفعيل هذا النموذج في مواجهة تحديات العصر الحديث.

وتندرج هذه الدراسة ضمن البحوث النوعية، وتأخذ شكل دراسة تحليلية لفكر أحد الأعلام، معتمدة على المدخل الفلسفي والمدخل التربوي. وتستند مصادر الدراسة إلى مؤلفات

محمد زركاني يحيى، وما كُتِب عنه من دراسات، بالإضافة إلى الإفادات الشفوية من بعض المعنيين. وقد جُمِعت البيانات باستخدام أساليب التوثيق، والدراسة المكتبية، والمقابلة.

توصلت هذه الدراسة إلى أن عناصر التربية في فكر محمد زركاني يحيى، فيما يتعلق التصور العقدي عند الغزالي، تُسهم في بناء منظومة لتعليم العقيدة تقوم على عنصرين رئيسين: (1) **مراحل تعليم العقيدة**، وهي: المراحل الابتدائية لغرس العقيدة (التلقين) ذات الطابع النصي، والمرحلة المتوسطة لترسيخ العقيدة (التقوية والإثبات) ذات الطابع العقلي، والمرحلة العليا لمعيشة العقيدة (السلوك) ذات الطابع الروحي؛ (2) **عناصر تعليم العقيدة**، وتشمل: الموضوع، والأهداف، والأساليب، والمحتوى، والمراجع، والنتائج. كما يظهر في أسلوب التربية الصوفية المرتبطة بمعيشة العقيدة وجود عناصر إضافية، هي: الأهداف، والمتعلم، والمعلم، والوسائل، والأنشطة. وتُشكل هذه العناصر منظومة تعليمية في العقيدة يدمج بين علم الكلام والتصوف (أي: التصوف العقدي). كما أن عناصر تعليم العقيدة في صياغة علم العقيدة الإسلامي تُعد أساسًا لتطوير محتوى التعليم، وفق خصائص أبرزها: الاعتماد على النصوص، والشمول، والانتقاء القائم على النقد، والطابع الروحي. أما في مفهوم الأسماء الحسنى، فتُبرز عناصر تعليم العقيدة بُعدي المعرفة بالله، والتخلُّق بأسمائه، وتجعلهما أساسًا في محتوى التعليم، مع اعتماد الأسماء الحسنى بديلاً عن منهج الصفات العشرين. ويسهم هذان البعدان في تكوين الشخصية الإسلامية ذات الطابع الرباني. وتتكامل هذه العناصر لتشكل نموذجًا لتعليم العقيدة قائمًا على الأسماء الحسنى، وهو نموذج متدرج يشتمل على مجموعة من العناصر، هي: الأسس، والأهداف، والمتعلم، والمعلم، والمحتوى، والمصادر، والأساليب، والوسائل، والنتائج/التقويم. ويُعد هذا النموذج من البدائل المناسبة لتعليم العقيدة في العصر الحديث، إذ يجمع بين ترسيخ العقيدة وتنمية الشخصية الإسلامية.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله المحمود على كل حال، الموصوف بصفات الجلال والكمال، له الأسماء الحسنى وهو الكبير المتعال. وصلى الله وسلم وبارك على عبده ورسوله نبينا محمد، وعلى الصاحب والآل.

Segala puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga disertasi yang berjudul “Pendidikan Akidah Berbasis Al-Asmâ` Al-Husnâ: Studi Analitis-Kritis terhadap Pemikiran M. Zurkani Jahja” ini dapat diselesaikan. Penyelesaian disertasi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, sebagai bagian dari rasa syukur yang mendalam sekaligus penghargaan kepada mereka, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan secara khusus kepada:

1. Para pimpinan baik di tingkat universitas maupun tingkat fakultas, terutama Rektor UIN Antasari, Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd dan Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA. (Rektor periode 2021-2025), demikian pula Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Prof. Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag. dan Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag. (Dekan periode 2021-2025) atas dukungan dan izin mereka kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di program doktor (S3) di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Direktur Pascasarjana sekaligus pembimbing disertasi penulis. Pertama kepada Prof. Dr. H. Mujiburrahman MA. Direktur Pascasarjana UIN Antasari periode 2025-2029 sekaligus Pembimbing I penulisan disertasi ini yang telah menyediakan waktu kepada penulis untuk berkonsultasi dan berdiskusi di tengah-tengah kesibukan beliau yang sangat padat, baik ketika beliau masih menjabat sebagai Rektor maupun Direktur Pascasarjana UIN Antasari saat ini. Beliau menunjukkan dan meminjamkan kepada penulis beberapa karya Prof. Dr. H. M. Zurkani Jahja yang perlu digunakan dalam penyusunan disertasi ini, bahkan menghadiahkan pula beberapa buku kepada penulis. Posisi beliau sebagai murid Prof. Dr. H. M. Zurkani Jahja dan menguasai pemikiran gurunya itu sangat membantu penulis dalam memahami pemikiran sang guru. Kedua, Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D. baik posisi beliau sebagai Direktur Pascasarjana periode 2021-2025 yang telah menerima judul disertasi ini maupun posisi beliau sebagai Pembimbing II yang telah berkenan membimbing

penulis dan berkenan beberapa kali menerima kedatangan penulis untuk berkonsultasi meskipun tanpa pemberitahuan lebih dulu.

3. Pengelola Prodi S3 PAI, Dr. H. Fahmi Hamdi, Lc., MA, Ketua Prodi S3 PAI, yang telah membantu dan mengelola proses studi penulis dan kawan-kawan seangkatan selama kuliah termasuk proses penyelesaian disertasi, mulai dari pengusulan proposal hingga ujian disertasi. Beliau juga memberikan masukan dan arahan terkait penulisan proposal disertasi saat mengampu mata kuliah Seminar Proposal bersama Dr. Inna Muthmainnah. Juga kepada Dr. Ali Muammar ZA SSI., MA., Sekretaris Prodi S3 PAI, yang telah banyak membantu memberikan informasi yang diperlukan dan memberikan layanan, bantuan, serta kemudahan kepada penulis dalam pengurusan administrasi dan prosedur beberapa tahapan ujian disertasi.
4. Para dewan penguji pada ujian proposal, ujian kualifikasi, ujian tertutup dan ujian terbuka, di antaranya Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd., Prof. Dr. M. Zainal Abidin, M.Ag., Dr. Fahmi Riady, Dr. H. Hamdan, M.Pd., Dr. Hj. Tarwilah, M.Ag. Dr. Muhammad Iqbal, M.Si., Ahmad Rafiq, Ph.D. (penguji eksternal sekaligus juga murid M. Zurkani Jahja), Dr. H. Hasni Noor, M.Ag., dan Dr. Nuryadin, M.Ag. yang telah memberikan saran dan kritik serta tambahan pengetahuan untuk perbaikan dan penyempurnaan isi disertasi ini. Demikian pula dengan sejumlah dosen yang telah menelaah dan memberikan masukan awal terhadap isi proposal disertasi ini, baik aspek tema maupun metodologi, ketika presentasi di kelas saat perkuliahan, yaitu Dr. Wahyudin, MSi, Dr. Hj. Halimatus Sa'diyah, M.Si., dan Dr. Inna Muthmainnah, MA.
5. Seluruh dosen S3 PAI yang telah memberikan ilmu dan pencerahannya kepada penulis dan kawan-kawan selama pembelajaran di kelas, terutama Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag., Prof. Dr. H. Ridhahani Fizi, Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag., Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag., Prof. Dr. Hj. Nuril Huda, M.Pd., Prof. Dr. Husnul Yaqin, M.Ed., Dr. Dina Hermina, M.Pd., Prof. Dr. Hidayat Ma'ruf, M.Pd., Dr. Irfan Noor, M.Hu, dan Dr. Ahmad Salabi, M.Pd. Mereka semua telah membuka dan memperkaya wawasan penulis terkait pendidikan Islam pada aspek teoritis dan praktis, termasuk aspek filosofis dan metodologis..
6. Para staf administrasi Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan layanan adminitrasi dan informasi kepada penulis selama studi S3 di Pascasarjana dan juga staf perpustakaan UIN Antasari yang telah memberikan layanan peminjaman buku untuk penulisan disertasi ini. Ucapan terima kasih juga kepada ibu Raida, ketika masih menjadi asisten rektor, yang telah membantu penulis untuk mengatur waktu untuk bertemu dan

berkonsultasi dengan Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA ketika masih menjabat rektor. Ucapan terima kasih juga ditujukan untuk staf bagian kepegawaian terutama ibu Nisa yang telah membantu dalam mengurus surat tugas belajar mandiri ke Kementerian Agama.

7. Keluarga, kolega dan murid-murid Prof. Dr. H. M. Zurkani Jahja yang telah memberikan dukungan dan kesediaan untuk diwawancarai serta meminjamkan beberapa karya Prof. Dr. H.M. Zurkani Jahja, terutama Drs. H. Bahrn Noor Haira, M.Ag. (alm.), Yusrina Hidayati, S.Ag., Drs. Arni, M.Ag., Prof. Dr. H. Wardani, M.Ag., Dr. Irfan Noor, M.Hum., Prof. Dr. M. Rusydi, dan Dr. Ahmad Syadzali, M.Hum. Terima kasih khusus untuk Prof. Dr. H. Wardani, M.Ag. yang telah menginformasikan kepada penulis beberapa bagian pemikiran Prof. Dr. H. M. Zurkani Jahja dan menyampaikan beberapa kritiknya terhadap pemikiran gurunya itu serta menghadiahkan salah satu bukunya kepada penulis untuk penulisan disertasi ini. Masih banyak murid, kolega dan kerabat Prof. Dr. H.M. Zurkani Jahja, baik yang berada di UIN Antasari maupun di luar kampus yang belum ditemui karena keterbatasan penulis yang informasi dari mereka sebenarnya juga sangat penting untuk mengungkap figur dan pemikiran Prof. Dr. H.M. Zurkani Jahja. Barang kali di kesempatan lain penulis atau peneliti yang lain akan memerlukan bantuan mereka.
8. Keluarga besar Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari baik jajaran pimpinan maupun kolega yang telah mendukung dan mendorong penyelesaian studi penulis. Juga kepada para staf administrasi, khususnya ibu Dra. Hj. Ernawati Guniah (Kabag Tata Usaha), yang telah membantu penulis dalam melengkapi berkas-berkas kepegawaian yang diperlukan baik untuk keperluan studi maupun jenjang kepangkatan selama studi S3.
9. Teman-teman seangkatan mahasiswa S3 PAI: Sapuadi, Ahmad Syahbuddin, Tahdiannoor, Kahrani, Ahmad Fauzi Rahmani, Sumiati, dan Zainuddin, yang menjadi wadah bersama untuk saling bertukar informasi, bersilaturahmi, berbagi cerita, dan saling suport. Semoga semuanya dilancarkan seluruh proses studinya hingga selesai.
10. Keluarga di rumah, Fauziah (istri) dan Halimatuzzahra (anak) yang waktu kebersamaannya dengan penulis banyak tersita selama menjalani perkuliahan dan masa penulisan disertasi ini dan merelakan penulis ‘berkhalwat’ pada waktu tertentu untuk menulis tugas-tugas kuliah dan menyusun disertasi. Kepada orang tua, ayah dan ibu (almarhum dan almarhumah), semoga Allah senantiasa merahmati mereka berdua, semoga studi ini juga menjadi bagian dari amal jariyah bagi keduanya. Atas dukungan dan doa-doa merekalah selama mereka masih hidup, penulis dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

hingga jenjang S2. Merekalah yang mendorong penulis untuk melanjutkan kuliah S3 meskipun penulis belum dapat melaksanakannya ketika keduanya masih hidup. Kepada keduanya karya ini dipersembahkan sebagai penghormatan dan takzim yang paling mendalam dari penulis.

11. Semua pihak yang tidak disebutkan di sini, baik langsung maupun tidak langsung ikut berkontribusi memperlancar studi penulis dan penulisan disertasi ini.

Meskipun dalam proses penulisan disertasi ini penulis dibantu oleh sejumlah pihak, tanggung jawab isi disertasi ini secara keseluruhan tetap ada pada penulis. Akhirnya, terlepas dari kelebihan dan kekurangannya, semoga disertasi ini bermanfaat dan berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, bagi para pendidik dan masyarakat dalam konteks pendidikan Islam, khususnya pendidikan akidah.

Banjarmasin, Juli 2026

Penulis

PEDOMAN PENULISAN DAN TRANSLITERASI

Pedoman penulisan dan transliterasi yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman Karya Ilmiah UIN Antasari Edisi 2021 termasuk pedoman transliterasi, kecuali untuk format cetak disertasi menggunakan buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Magister dan Doktor Pascasarjana terbaru Tahun 2026. Khusus untuk pedoman transliterasi, berikut adalah kutipan pedoman tersebut (halaman 65-68):

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	‘
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	‘
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

Catatan:

Huruf ع yang berada diawal atau ditengah kata ditulis (‘...’) sedangkan jika berada diakhir kata ditransliterasikan menjadi (...’)

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اَ	a	Fathah
اِ	i	Kasrah
اُ	u	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرِّجَال) *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, (الدِّوَان) *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

Syiddah: Misalnya, kata (الضُّرَّة) tidak ditulis *adh-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اِيْ	ai	a dan i
اُوْ	au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
آ	â	a dengan topi di atas
إِى	î	i dengan topi di atas
أُوْ	û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

4. *Syiddah (Tasydîd)*

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـّ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang

yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*. Misalnya, kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis *ad-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

5. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na'at*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَةٌ	Tharîqah
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah
3	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	Wahdah al-Wujûd

6. Huruf Kapital, Penulisan Nama dan Istilah

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak 'Abd al-Shamad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî. Untuk penulisan nama kota, nama penerbit ditransliterasikan tanpa menggunakan tanda vokal panjang (*mad*).

Pada disertasi ini, kata-kata yang berasal dari bahasa asing ditulis miring kecuali penulisan “al-Asmâ' al-Husnâ” dan nama-nama Allah dalam al-Asmâ' al-

Husnâ tidak diketik cetak miring (*italic*). Sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Sifat Dua Puluh seperti “*Qiyâmuhi bi nafsih*” diketik cetak miring (*italic*).

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi ‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Kata Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	<i>dzahaba al-ustâdzu</i>
ثَبَّتَ الْأَجْرُ	<i>tsabata al-ajru</i>
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	<i>al-harakah al-‘ashriyyah</i>
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	<i>asyhadu an lâ ilâha illa Allâh</i>
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	<i>maulânâ Malik al-Shâlih</i>
يُؤْتِرُكُمُ اللَّهُ	<i>yu ‘tsirukum Allâh</i>
الْمُظَاهَرُ الْعُقْلِيَّةُ	<i>al-mazhâhir al-‘aqliyyah</i>
حُبُّ الْإِسْطِطْلَاعِ	<i>hubb al-istithlâ’</i>
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَ	<i>al-mâddah al-mashnû ‘ah min al-hayawân</i>
طَرَفُ الْعَيْنِ	<i>tharf al-‘aini</i>
الْمُسَاهِمَةُ	<i>al-musâhimah</i>
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	<i>man salaka tharîqan</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
BUKTI BEBAS PLAGIASI	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	xiii
TRANSLITERASI	xvii
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxv
DAFTAR GAMBAR	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Signifikansi Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Penelitian Terdahulu	16
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Penulisan	31
 BAB II KONSEP PENDIDIKAN AKIDAH DAN AL-ASMÂ` AL- HUSNÂ	 33
A. Pendidikan Akidah dalam Islam	33
1. Definisi Pendidikan Akidah	33
2. Komponen Pendidikan Akidah	41
B. Konsep Al-Asmâ` Al-Husnâ	59
1. Definisi Al-Asmâ` Al-Husnâ	59
2. Dasar normatif al-Asmâ` al-Husnâ	60
3. Jumlah dan Versi Daftar Nama Al-Asmâ` Al-Husnâ	62
4. Pengelompokan Nama-nama Allah	65
5. Makna <i>Ihshâ` Al-Asmâ`</i> : Fungsi dan Dimensi Al-Asmâ` Al-Husnâ	67
6. <i>Ma`rifah</i> dan <i>Takhalluq</i>	69

	C. Al-Asmâ` Al- <u>H</u> usnâ untuk Pendidikan Akidah dan Pembentukan Karakter	83
BAB III	BIOGRAFI DAN LATAR BELAKANG SOSIAL-INTELEKTUAL M. ZURKANI JAHJA	93
	A. M. Zurkani Jahja dan Keluarga	93
	B. Riwayat Pendidikan	94
	C. Pendidikan Tambahan (Pelatihan dan Kursus Singkat)	101
	D. Prestasi	101
	E. Perkembangan Karir dan Aktivitas Organisasi	102
	F. Karya Intelektual	111
	G. Kiprah Intelektual, Pengembangan Lembaga, dan Sosial-Keagamaan	117
	H. Figur Intelektual Ghazalian	127
	I. Situasi Sosial dan Perkembangan Intelektual	131
BAB IV	UNSUR PENDIDIKAN AKIDAH DALAM PEMIKIRAN M. ZURKANI JAHJA	145
	A. Konstruksi Pendidikan Akidah dalam Struktur Teologi al-Ghazâlî Versi M. Zurkani Jahja	145
	1. Terminologi dan Basis Metodologi	146
	2. Struktur Teologi Al-Ghazâlî Versi Zurkani Jahja	153
	3. Faset I: Tahap Penanaman dalam Pendidikan Akidah ...	158
	4. Faset II: Tahap Pemantapan dalam Pendidikan Akidah ...	161
	5. Faset III: Tahap Penghayatan dalam Pendidikan Akidah	170
	6. <i>Sulûk</i> Sebagai Metode Pendidikan Akidah	176
	B. Format Teologi Islam Ideal dan Pengembangan Materi Pendidikan Akidah	188
	1. Akidah Islam dan Tantangan Era Global	188
	2. Format Teologi Islam Ideal dan Pengembangan Materi Pendidikan Akidah	192
	C. Al-Asmâ` Al- <u>H</u> usnâ sebagai Basis Pendidikan Akidah	204
	1. Definisi Al-Asmâ` Al- <u>H</u> usnâ	206
	2. Dasar Normatif Al-Asmâ` Al- <u>H</u> usnâ	207
	3. Jumlah, Versi, Makna dan Kelompok Nama Al-Asmâ` Al- <u>H</u> usnâ	208
	4. Makna <i>Ihsha`</i> dan Fungsi Al-Asmâ` Al- <u>H</u> usnâ	213
	5. Penyajian Al-Asmâ` Al- <u>H</u> usnâ	216
	6. Dimensi <i>Ma`rifah</i> dan <i>Takhalluq</i>	223

7.	Al-Asmâ` Al- <u>H</u> usnâ sebagai Materi Pendidikan Akidah pada Struktur Teologi Al-Ghazâlî dan Format Teologi Islam Ideal	233
8.	Basis Materi Pendidikan Akidah: Antara Rukun Iman, Sifat Dua Puluh, dan Al-Asmâ` Al- <u>H</u> usnâ	237
9.	Al-Asmâ` Al- <u>H</u> usnâ sebagai Basis Pendidikan Akidah di Era Global	241
D.	Tinjauan Kritik terhadap Aspek Pendidikan Akidah dalam Pemikiran M. Zurkani Jahja	242
1.	Tinjauan Kritis terhadap Faset (Jenjang) Pendidikan Akidah	243
2.	Tinjauan Kritis terhadap Komponen Pendidikan Akidah	246
3.	Tinjauan Kritis terhadap Format Teologi Islam Ideal	259
4.	Tinjauan Kritis terhadap Konsep Al-Asmâ` al- <u>H</u> usnâ	264
 BAB V	 KONSTRUKSI DAN AKTUALISASI PENDIDIKAN AKIDAH BERBASIS AL-ASMÂ` AL- <u>H</u> USNÂ	 269
A.	Merelevansikan Teologi Al-Ghazali dalam Konteks Pendidikan Akidah di Era Global Versi M. Zurkani Jahja	269
1.	Revitalisasi Teologi	270
2.	Kontekstualisasi Teologi	275
3.	Fungsionalisasi Teologi	276
4.	Sufistikasi Teologi	278
5.	Interrelasi Teologi	279
B.	Konstruksi Pendidikan Akidah Berbasis Al-Asmâ` Al- <u>H</u> usnâ	281
1.	Jenjang Pendidikan Akidah Berbasis Al-Asmâ` al- <u>H</u> usnâ	282
2.	Komponen Pendidikan Akidah Berbasis Al-Asmâ` al- <u>H</u> usnâ	288
3.	Al-Asmâ` al- <u>H</u> usnâ Sebagai Materi Utama	310
4.	Skema Konstruksi Pendidikan Akidah Berbasis Al-Asmâ` Al- <u>H</u> usnâ	311
C.	Aktualisasi Pendidikan Akidah Berbasis Al-Asmâ` Al- <u>H</u> usnâ dalam Konteks Pendidikan Akidah di Era Global	313
D.	Aktualisasi Pendidikan Akidah Berbasis Al-Asmâ` Al- <u>H</u> usnâ dalam konteks Pembentukan Karakter Muslim di Era Global	325
 BAB VI	 PENUTUP	 339
A.	Kesimpulan	339
B.	Rekomendasi	342

DAFTAR PUSTAKA	345
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	Tabel	halaman
2.1	Model Pembelajaran Akidah Versi Mila Hasanah	54
2.2	Al-Asmâ` al- <u>H</u> usnâ dalam Al-Qur`an versi al-Daqqâq	63
2.3	Tujuh Kelompok al-Asmâ` al- <u>H</u> usnâ Versi <u>H</u> abankah al-Maidânî	84
2.4	Contoh Meneladani Nama-Nama Allah Menurut Sâbiq	86
2.5	Contoh <i>Takhalluq</i> versi Quraish Shihab	89
3.1	Kumpulan Karya Ilmiah M. Zurkani Jahja	111
4.1	Struktur Teologi Al-Ghazali Menurut M. Zurkani Jahja	156
4.2	Proses dan Hasil Pendidikan Akidah dalam Struktur Teologi Al-Ghazâlî	187
4.3	Problem dan Solusi dalam Konteks Teologi Islam Ideal Era Global	192
4.4	Pengembangan Materi Akidah Berdasarkan Format teologi Islam Ideal	203
4.5	Contoh Uraian Dimensi <i>Ma`rifah & Takhalluq</i> pada Al-Asmâ` al- <u>H</u> usnâ	225
4.6	Dimensi <i>Takhalluq</i> dan Implikasi Moral pada uraian Al-Asmâ` al- <u>H</u> usnâ	228
4.7	Sifat Dua Puluh dan Aspek Implikasi Moral dan Amal	252
4.8	Sifat Allah dan Dimensi <i>Takhalluq</i> -nya	253
5.1	Contoh Sajian al-Asmâ` al- <u>H</u> usnâ Secara Tekstual	283
5.2	Ruang Lingkup Pendidikan Akidah pada KMA No. 183 Tahun 2019	318
5.3	Ruang Lingkup Pendidikan Akidah pada MAK	319

5.4	Daftar Al-Asmâ` Al- <u>H</u> usnâ pada Jenjang Pendidikan Madrasah	321
5.5	Contoh Uraian Meneladani Al-Asmâ` al- <u>H</u> usnâ pada BTU Akidah Akhlak Tahun 2025 Kelas 3, 7 dan 10	335

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	halaman
1.1	Skema Teknik Analitis-Kritis-Hermeneutis	31
4.1	Skema Unsur Pendidikan dalam Struktur Teologi al-Ghazâlî	186
4.2	Skema Relasi Teologi Islam Ideal dengan Struktur teologi al-Ghazâlî	203
4.3	Skema Hubungan Struktur Teologi Al-Ghazali, Teologi Islam Ideal, dan Al-Asmâ` Al- <u>H</u> usnâ	236
5.1	Skema Konstruksi Pendidikan Akidah Berbasis al-Asmâ` al- <u>H</u> usnâ	312

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Perbandingan Suluk Versi al-Ghazali dan Tarekat
- Lampiran 2: Daftar al-Asmâ` al-Husnâ dan Maknanya Versi M. Zurkani Jahja
- Lampiran 3: Terjemah Ayat Al-Qur`An, Hadis Dan Teks Berbahasa Asing
- Lampiran 4: Ayat-ayat Al-Qu`an yang disebut pada Bab IV beserta Terjemahnya
- Lampiran 5: Beberapa Foto Dokumentasi M. Zurkani Jahja